

**PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
(*FINTECH*) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
UMKM DI *HYPERMART* PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

PUTRI PRATIWI

2004020182

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO 2024**

**PENGARUH PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
(*FINTECH*) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
UMKM DI *HYPERMART* PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

PUTRI PRATIWI

2004020182

Pembimbing:

Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO 2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Pratiwi
NIM : 2004020182
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Nopember 2024

Yang membuat pernyataan,



Putri Pratiwi

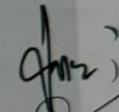
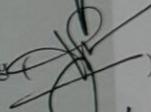
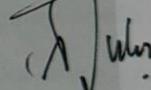
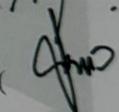
NIM: 2004020182

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* terhadap Perkembangan Usaha UMKM di *Hypermart* Palopo yang ditulis oleh Putri Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020182, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 22 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1446 Hijriah 2024 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 02 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | PengujiII | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Pengaruh Pengguna *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di *Hypermart Palopo***” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus di selesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus untuk kedua orang tua saya Bapak saya Rusmin (Alm) dan mama saya Agustia, terimakasih sudah membesarkanku saat ini, mengajari banyak hal dan menyangiku dengan penuh kasih. Tidak ada kata yang cukup untuk berterimakasih atas jasa ibu dan bapak,. Terimakasih untuk dukungannya yang tiada hentinya, sehingga saya bisa menempuh pendidikan dengan baik dan

lancar atas doa ibu dan bapak . Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna. serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nyakelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Murni Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Muhammad Ilyas. S.Ag., M.A yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah di IAIN Palopo dan selaku pembimbing beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing, Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes. yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Penguji I, Dr. Hj A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.H.I dan Dosen Penguji II Dr.Hj Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
6. Kepada saudariku terkhususnya Meisi Sasmita Rumin dan Ika Andriani Rusmin yang selama ini membantu saya dan serta adik Saya Andini Rusmin dan juga segenap keluarga saya yang selama ini membantu, dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
7. Kepada sahabat sedari kecil saya yaitu: Hasmila, Putri Rahmadani Andika, Devina Sumir, yang telah membantu saya dan mendengar keluh kesaya saya selama berada di lingkup IAIN Palopo.
8. Kepada sahabat saya Sarmila, Patmawati, Windi Wahyuni, Nur Azima terimakasih yang selalu menemani saya untuk pergi bimbingan walaupun terik matahari dan hujan badai sekalipun candaaa hahaha

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 21 November 2024

PUTRI PRATIWI
NIM: 2004020182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ṣa' | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa' | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | Ṣad | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|---|---------------------------|
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Za | Z | Zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha’ | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya’ | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

| | |
|---------------------------|--------------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | : <i>raudah al-atfāl</i> |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ | : <i>al-hikmah</i> |

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|------------|--------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbanā</i> |
| نَجَّيْنَا | : <i>najjainā</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-haqq</i> |
| نُعَمِّ | : <i>nu'ima</i> |
| عَدُوُّ | : <i>'ad uwwun</i> |

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ع ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

| | |
|-------------|-------------|
| تَأْمُرُونَ | : ta'murūna |
| النَّوْعُ | : al-nau' |
| شَيْءٌ | : syai'un |
| أُمِرْتُ | : umirtu |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

Contoh:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|-------------|--------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ṣa' | Ṣ | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa' | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| سین | Syin | Sy | Esdan ye |
| ك | Ṣad | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ظ | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|---|---------------------------|
| ظ | Za | Z | Zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

| | |
|---------------|---|
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| W | = Wafat Tahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN JUDUL | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN TIM VERIFIKASI | vii |
| PRAKATA | viii |
| PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR KUTIPAN AYAT | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LatarBelakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| B. Landasan Teori | 13 |
| C. Kerangka Pikir..... | 40 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 41 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| C. Teknik Analisis Data | 42 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 43 |
| E. Intstrumen Penelitian | 44 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| B. Pembahasan..... | 66 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| A. Simpulan..... | 69 |
| B. Saran..... | 69 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|------------------------------------|----|
| Ayat 1 Q.S. Al-Baqarah/2:185 | 15 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Menentukan Jawaban Responden | 54 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin | 54 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Umur | 55 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan..... | 55 |
| Tabel 4.5 Uji Hasil Validitas..... | 57 |
| Tabel 4.6 Uji Hasil Reabilitas | 58 |
| Tabel 4.7 Uji Hasil Normalitas | 59 |
| Tabel 4.8 Uji Hasil Heterosdasitas | 60 |
| Tabel 4.9 Uji Hasil Regresi Linear Sederhana..... | 61 |
| Tabel 4.10 Uji Hasil Parsial | 62 |
| Tabel 4.11 Uji Hasil Determinasi..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 37 |
|--------------------------------|----|

ABSTRAK

PUTRI PRATIWI, 2024. “Pengaruh Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di *Hypermart Palopo*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Takdir, M.H., M.K.M., Kes.

Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan layanan *financial technology (fintech)*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengguna *financial technology* terhadap perkembangan usaha UMKM di *Hypermart Palopo*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pengusaha UMKM di *Hypermart Palopo* sebanyak 250 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu pengusaha UMKM di *Hypermart Palopo* sebanyak 71 orang. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan membagikan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Penggunaan *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Usaha UMKM di *Hypermart Palopo*, nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Perkembangan usaha, UMKM, *Financial Technology (Fintech)*

ABSTRACT

PUTRI PRATIWI, 2024. *"The Influence of Financial Technology (Fintech) Users*

on Business Development at Hypermart Palopo". Sharia Banking Study Program Thesis, Faculty of Economics and Islamic Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Takdir, M.H., M.K.M., Kes.

This study reveals the main problems related to financial technology (fintech) services. The purpose of this study is to determine whether there is an influence of financial technology users on the development of MSME businesses in Hypermart Palopo.

This study uses a quantitative method approach, the population in this study were all MSME entrepreneurs in Hypermart Palopo as many as 250 people. The sample in this study was MSME entrepreneurs in Hypermart Palopo as many as 71 people. In this study, the sampling method used was random sampling. Data collection was carried out by observation and distributing questionnaires. The data analysis technique used in this study was simple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the Influence of Fintech Use has a significant effect on the Development of MSME Businesses in Hypermart Palopo, the significant value obtained is $0.000 < 0.05$

Keywords: *Business development, MSMEs, Financial Technology (Fintech)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi internet dan globalisasi telah menyebabkan perubahan besar di berbagai bidang, salah satunya adalah dinamika teknologi keuangan (*fintech*), yang memengaruhi perkembangan bisnis di Indonesia.¹ Perkembangan *fintech* sejalan dengan kemajuan zaman yang mulai memudahkan orang untuk melakukan transaksi keuangan dengan cepat dan mudah berkat kemajuan ilmu pengetahuan. Akibatnya, segala aspek kehidupan harus mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0, yang sekarang sedang berlangsung.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era digital saat ini telah berdampak pada cara orang memperoleh berbagai jenis informasi dan menggunakan layanan elektronik. Setiap aspek masyarakat, mulai dari ekonomi, budaya, hingga norma sosial, mengalami perubahan dalam cara hidup ini, kemajuan dalam teknologi internet merupakan ciri khas dari evolusi teknologi informasi. Maraknya perangkat yang terhubung dengan internet telah menyederhanakan berbagai upaya manusia yang sebelumnya rumit di berbagai bidang kehidupan.³

¹ Romadhon, Fitri, and Alfiana Fitri. "Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)." *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 3.1, 2020, 32.

² Darmika, Ade Putri. *Pengaruh Financial Technology terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo*. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO, 2021, 2

³ Sugen Santoso, "Sistem Transaksi E-Commerce Dalam Perspektif KUHPerdara dan Hukum Islam," *Majalah AHKAM*, Volume 4, Nomor 2, November 2016.

World Bank menyebut *fintech* industri yang terdiri dari bisnis yang menggunakan teknologi untuk membuat sistem dan layanan keuangan lebih efisien. Bank Indonesia mengatakan *Fintech* adalah penggabungan jasa keuangan dan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi modern. Jika dulu orang harus membayar secara langsung dengan uang tunai, mereka sekarang dapat melakukan transaksi dengan cepat dan mudah.⁴

Fintech adalah istilah untuk teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menggunakan teknologi untuk membangun aplikasi, produk, atau model bisnis baru di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Secara umum, layanan keuangan berbasis digital yang saat ini berkembang di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Ini termasuk jalur pembayaran atau sistem, perbankan digital, asuransi online atau digital, pinjaman *Peer-to-Peer*, dan *crowdfunding*.⁵

Sementara itu, setiap tahun semakin banyak proyek *fintech* syariah diluncurkan di Indonesia. OJK mengantisipasi pertumbuhan pesat dalam industri teknologi keuangan Indonesia. Tujuan *financial technology (fintech)* adalah untuk membuat produk keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah.⁶

⁴ Hartina Fattah, dkk, *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Publica Indonesia Utama, 2022, 19-20.

⁵ Hartina Fattah, dkk, *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Publica Indonesia Utama, 2022, 110.

⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 13/PJOK 02/2018 tentang *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan* 2Astir, Rumondang et al., *Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital* (Jakarta: Yayasan Kita Tulis, 2019), hal. 2.

Dengan mayoritas pengguna berasal dari kelompok pendapatan menengah, industri *fintech* Indonesia telah berkembang pesat, sekitar 41,5% pengguna memiliki pendapatan bulanan antara 5 juta dan 10 juta. Selain itu, sekitar 35% dari pengguna berusia 25 hingga 34 tahun. Seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan akses internet, penggunaan *fintech* meningkat, masyarakat sekarang lebih suka menggunakan layanan pinjaman online dan pembayaran digital.

Financial technology (Fintech) lahir dari gagasan sistem moneter yang, karena keterbatasan geografis dan waktu. Sering kali tidak berguna, lebih jauh karena kecanggihan teknologi yang terus meningkat, transaksi tidak lagi dibatasi oleh waktu atau lokasi. Dan hanya dapat dilakukan melalui penggunaan perangkat yang dimiliki secara individual oleh setiap orang.

Dengan kata lain, ini adalah gagasan tentang sistem fleksibel yang dapat membantu mereka yang tidak memiliki rekening bank memunculkan teknologi keuangan atau *fintech*. Secara sederhana, ini adalah mesin yang dapat memproses transaksi moneter, teknologi keuangan berbasis syariah baru, termasuk bank syariah, BPR syariah, BMT, dan bisnis keuangan resmi lainnya, juga memasuki pasar, memperluas jangkauan teknologi keuangan.

Sementara itu, setiap tahun semakin banyak proyek *fintech* syariah diluncurkan di Indonesia. OJK mengantisipasi pertumbuhan pesat dalam industri teknologi keuangan Indonesia. Tujuan *financial technology (fintech)* adalah untuk membuat produk keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Bagian penting dari pertumbuhan ekonomi setiap negara adalah jaringan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik lapangan pekerjaan maupun perekonomian dapat diuntungkan oleh UMKM. Oleh karena itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional. Perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah, yang merupakan pesat setiap tahunnya menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang terdidik dan terlatih.

Kenaikan angka pengangguran setiap tahunnya tentu akan berkurang karena pesatnya perkembangan UMKM, tidak dapat disangkal bahwa pemberdayaan UMKM melibatkan kontribusi finansial yang signifikan dari para pelaku industri. Di sinilah *financial technology* atau *fintech* hadir dengan memberikan pinjaman tunai kepada UMKM sesuai syariat Islam. Untuk mendorong inklusi keuangan dalam situasi ini, bank syariah perlu lebih kreatif dalam memilih teknologi keuangan (*fintech*) yang akan digunakan.

Fintech menawarkan banyak pilihan, terutama sebagai media bagi wirausahawan yang ingin mengembangkan bisnisnya. *Financial technology* (*fintech*) memungkinkan UMKM mengakses nasabah kelas satu, dan layanan keuangan yang dihasilkan mempermudah transaksi. Penerapan *financial technology* (*fintech*), hal ini akan memperlancar proses pengajuan pendanaan bagi UMKM di sektor perbankan islam, dengan memungkinkan mereka mengajukan permohonan secara online dan tidak perlu datang langsung ke cabang, melalui penerapan *fintech* syariah sektor perbankan.

Model serupa dari sektor perbankan syariah, selain memudahkan akses pembiayaan bagi badan usaha di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, juga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi bank syariah. Keberadaan *financial technology (fintech)*, individu maupun badan usaha di bidang UMKM tidak perlu lagi secara fisik mengunjungi bank atau kantor untuk melakukan transaksi keuangan, sebab *fintech* dapat melakukan transaksi keuangan saat itu juga melalui smartphone atau internet lainnya. teknologi yang diaktifkan.⁷

Peran *financial technology (fintech)* terhadap UMKM sangat signifikan. Pemanfaatan *financial technology* khususnya GoPay, OVO dan ShopeePay oleh UMKM menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* sangat membantu UMKM khususnya UMKM di sum dan boba dalam meningkatkan akses terhadap pelanggan baru dan mempermudah transaksi sehingga dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan usaha UMKM.

Pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *financial technology*, mereka memandang *fintech* sebagai alternatif metode pembayaran yang sederhana dan efisien sehingga dapat meningkatkan layanan keuangan dan memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Dampak positif lain dari pemanfaatan *financial technology* juga terlihat dengan munculnya *financial technology* seperti *fintech* yang semakin memudahkan UMKM memperoleh dana dalam proses yang singkat dan mudah.⁸

⁷Arianti, Sepeda Fitri. 2021. *Literasi keuangan (teori dan implementasi)*. Diedit oleh Vivit Kurniawan. Banyumas: CV Pena Persada

⁸ Van Marsallee, S., Nugroho, H.F., Saputri, S.E., Tavania, R., & Saputro, R.F. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Financial Technology (Fintech) oleh UMKM di Kabupaten Banyumas. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 227–240.

Manfaat-manfaat tersebut tentunya dapat membantu UMKM untuk semakin berkembang, terutama UMKM yang kesulitan mengakses dana dari lembaga keuangan seperti bank. fenomena Revolusi Industri 4.0 merupakan tantangan yang mengubah model bisnis tradisional menjadi sistem teknologi. *Fintech* telah menjadi jembatan antara sektor keuangan dan masyarakat umum. Diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan kekurangan modal bagi UMKM, khususnya yang berlokasi jauh dari pusat kota.⁹

Berdasarkan sumber yang diterima, belum semua pedagang (UMKM) memahami dan memanfaatkan layanan *fintech* secara maksimal. Mereka seringkali menghadapi tantangan dan hambatan dalam adopsi *fintech*, seperti kurangnya minat dan pemahaman terhadap penggunaan *fintech*, pertimbangan keamanan dan privasi, risiko kejahatan dunia maya, dan terbatasnya akses internet. Oleh karena itu, banyak pedagang yang kesulitan menggunakan layanan *fintech*.

Untuk mendukung pencapaian tujuan inklusi keuangan, kehadiran *financial technology (fintech)* terus digalakkan di Indonesia secara keseluruhan, termasuk di wilayah kota Palopo, sebagian besar pengguna *fintech* masih berbasis pada pembayaran sistem *e-money*, *e-wallet* dll.

Sistem pembayaran atau *e-money* ini merupakan bentuk sistem pembayaran terkini dan pengembangan menggunakan mekanisme pembayaran online. Salah satu jenis sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi modern adalah sistem pembayaran elektronik baik dalam transaksi kartu debit maupun

⁹ Van Marsally, Silvia, et al. "Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada UMKM di Kabupaten Banyumas." *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2.3 (2024): 227-240.

kredit.¹⁰. Banyak fitur *financial technology (fintech)* yang sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian UMKM di *hypermart* palopo.

Peranan penting yang dimiliki UMKM dalam perekonomian Indonesia harus memiliki cara ampuh untuk mempertahankan atau membuat UMKM semakin maju dengan cara mempergunakan *fintech* dengan sebaik mungkin. Peminjaman dana memanfaatkan *financial technology* mampu mengubah pendapat kita yang mana sebelumnya peminjaman untuk usaha diketahui hanya bisa melewati bank dan perlu melalui tahapan yang melelahkan dan rumit. *Financial technology* dapat menyediakan layanan yang lebih sederhana bagi pengguna terlebih dari bidang UKM misalnya dengan melakukan peminjaman melalui internet dimana mereka pemilik UKM hanya butuh melengkapi surat surat yang diperlukan dengan cara online.

Pertumbuhan *fintech* yang pesat di Indonesia dan potensinya untuk mengubah industri ritel menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini mengambil kasus Hypermart Palopo untuk melihat seberapa efektif penggunaan *e-wallet* dan pembayaran digital untuk mempercepat transaksi, memperluas basis pelanggan, dan akhirnya meningkatkan penjualan hypermart. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi bisnis yang lebih efisien di era teknologi.

Berdasarkan masalah dan produk yang di tawarkan , penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut *Financial Technology (fintech)* yang mengangkat judul penelitian “**Pengaruh**

¹⁰ Tresnatmaya, L. (2019). *Dampak Persepsi Manfaat Kartu Debit dan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa* (Disertasi Doktor, Unika Soegijapranata Semarang).

Pengguna *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Perkembangan Usaha UMKM di *Hypermart Palopo*.”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan usaha UMKM di *Hypermart Palopo*?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap perkembangan usaha UMKM di *Hypermart Palopo*.

D. Manfaat penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak terkait, diantaranya

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada konsumen yang menggunakan atau tidak menggunakan media digital atau sosial. Selain itu juga ilmu yang bisa dijadikan bahan referensi pada materi akademik dan memenuhi persyaratan akademik program Perbankan Syariah.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman penulis mengenai *financial technology (fintech)*.
- b. Penelitian ini bisa memberikan pemahaman lebih jauh mengenai konsep *financial technology (fintech)*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan bertujuan akan memberikan bahan yang bisa dijadikan bahan pembanding dan referensi. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan penulis, penulis menyertakan beberapa temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan sama masalah penelitian ini:

1. Erwin Sputra dari Universitas Negeri Alauddin Makassar melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Hambatan Inklusi Keuangan Melalui Sistem *Financial Technology* Bagi UMKM di Kota Makassar.” Tujuan dari penelitian ini yakni akan mengidentifikasi dan menerangkan secara lebih rinci hambatan inklusi keuangan yang timbul dari keberadaan sistem teknologi keuangan di kota Makassar.

Persamaan penelitian Erwin Saputra adalah menggunakan metode kuantitatif. Namun penelitian Erwin Saputra menggunakan metode penelitian untuk mencari makna, konsep, simbol, gejala dan deskripsi. Wawancara dan pengumpulan data dari beberapa organisasi menghasilkan data primer dan sekunder. Dengan demikian, titik temu antara para akademisi tersebut di atas dan rekan-rekan mereka saat ini adalah kajian teknologi keuangan yang berkaitan dengan UKM.

Perbedaan perolehan penelitian ini menunjukkan dari hampir seluruh responden belum mengetahui proses peminjaman dengan cara ini. Ada banyak hambatan yang menghalangi UMKM untuk mengadopsi strategi kredit jenis

ini. Dengan pengetahuan rinci mengenai tata cara dan tata cara penggunaan layanan kredit berbasis teknologi, temuan penelitian ini menyoroti peran *fintech* dalam membantu UMKM mengelola dan memahami keuangannya dengan mencatat setiap transaksi yang dilakukan secara otomatis.

2. Pada tahun 2020, Agung Akbar Putra Bastian dari Universitas Islam Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul “Dampak *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Pelanggan.”¹¹ Mencari tahu bagaimana teknologi keuangan telah memengaruhi perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi kekuatan pendorong di balik penelitian ini sama mengkaji faktor-faktor mediasi yang mempengaruhi keputusan konsumen.

Salah satu keterkaitan penelitian ini dengan penelitian Agung Akbar Putra Bastian adalah penelitian kuantitatif dengan 30 partisipan, menggunakan analisis jalur SPSS dan survei. Penelitian yang dijalankan oleh individu ini berbeda sama penelitian yang dijalankan dari Agung Akbar Putra Bastian karena penelitian Agung Akbar Putra Bastian hanya berfokus pada memberikan kebahagiaan konsumen.

Persamaan Menggunakan kuesioner dan analisis jalur SPSS, Agung Akbar Putra Bastian mengumpulkan data dari 30 partisipan dalam studi kuantitatifnya. Perbedaan penelitian Agung Akbar Putra Bastian dengan peneliti adalah peneliti hanya fokus pada memberikan keyakinan klien. Hasil penelitian memperlihatkan dari meskipun variabel *fintech* mempunyai

¹¹ Agung Akbar Putra Bastian “Dampak *Financial Technology* Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen” (Disertasi Universitas Islam Negeri Semarang, 2020), hal.8

pengaruh tidak langsung sebesar 2,93%, namun berdampak positif pada metrik kebahagiaan pelanggan namun tidak memberikan dampak sama sekali pertumbuhan UMKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal dkk (2019) berjudul “*Fintech* sebagai salah satu solusi pembiayaan UKM.” Temuan studi ini menunjukkan bahwa pendanaan yang tidak memadai membuat UMKM tidak mampu mengembangkan inovasi untuk meningkatkan produksinya.

Fintech dan UMKM/UKM merupakan variabel yang sama yang dipakai pada penelitian ini, yang mana dapat dibandingkan dengan penelitian lainnya. Berbeda sama penelitian sebelumnya, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sama cara analisis deskriptif.

4. Penelitian yang dijalankan oleh Annisa Choirunnisa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 2018 dengan judul “Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM” (studi terhadap pedagang di Pasar Chimangis Ciputat Kota Tangsel). Tujuan dari penelitian ini yakni Pasar Cimanggis Ciputat akan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan memeriksa data mengenai bagaimana literasi keuangan, hak milik publik, saluran distribusi dan perantara, layanan keuangan sektor publik, dan perlindungan konsumen semuanya berperan dalam pertumbuhan bisnis ini. Provinsi Tangerang.¹²

¹² Annisa Choirunnisa “*Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM* (Studi Pada Pedagang Di Pasar Chimangis Chiputat Kota Tangerang Selatan)”, (Universitas Islam Negeri Sripsi Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

Persamaan penelitian yang dilakukan Annisa Choirunnisa adalah penelitian ini membahas inklusi keuangan dengan studi kasus UMKM. Sedangkan Studi ini berbeda karena menggunakan serangkaian variabel yang berbeda dan studi kasusnya terbatas pada pedagang pasar Cimanggis Ciputat. Berdasarkan hasil studi, perlindungan konsumen, jasa keuangan sektor publik, fasilitas perantara dan saluran distribusi, dari edukasi keuangan semuanya saling berinteraksi. Hak milik publik dan perlindungan konsumen juga diidentifikasi sebagai variabel yang sedikit banyak memengaruhi pertumbuhan UMKM di Pasar Cimanggis Tangsel, menurut simpulannya.

5. Penelitian bertajuk “Dampak Kemudahan *Fintech* Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Pada Masa Pandemi Covid-19” ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Sahda Salsabilah Alvitaningrum dari Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pandemi Covid-19 berdampak pada adopsi *fintech*.

Penelitian yang dilakukan Sahda Salsabilah A berbeda karena menggunakan purposive sampling, penelitian deskriptif kuantitatif, penyebaran kuesioner sebagai metode pengumpulan data dan studi regresi linier langsung. Bahkan jika peneliti tidak menggunakan strategi sampel yang tepat. Kedua studi ini memiliki kesamaan dalam meneliti kemudahan penggunaan *fintech* bagi UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pandemi, layanan *fintech* berkontribusi sebesar 62% terhadap pertumbuhan penjualan UMKM di kota Malang.

B. Landasan teori

1. Pengertian *Financial Technology (Fintech)*

a. *Financial Technology (Fintech)*

Teknologi *finansial* yakni asal muasal nama “*fintech*”. *Financial Technology (Fintech)* didefinisikan oleh National Digital Research Centre (NDRC), yang berlokasi di Dublin, Irlandia, sebagai “inovasi layanan keuangan” atau “inovasi teknologi finansial pada jasa keuangan.” *Financial technology* merupakan penemuan yang membawa modernitas pada sektor keuangan. Pembayaran, investasi, pinjaman, transfer, rencana keuangan, dan perbandingan produk keuangan hanyalah beberapa transaksi keuangan yang difasilitasi oleh teknologi keuangan (*fintech*).¹³

Istilah *financial technology (fintech)* mengacu pada inovasi dalam industri jasa keuangan, dimana teknologi memegang peranan penting. *Financial technology (fintech)*, sebagaimana didefinisikan oleh Bank Indonesia, merupakan hasil penggabungan antara perbankan dan kemajuan teknologi, yang mengubah paradigma bisnis konvensional. Sebelumnya, pembayaran jarak jauh memerlukan pertemuan pribadi dan menyeter sejumlah uang tunai. Namun, kini pembayaran bisa dilakukan secara instan. teknologi keuangan yakni jasa yang menawarkan produk keuangan melalui penggunaan dan eksploitasi teknologi dan informasi yang berkembang.

¹³ Ernama Santi, Otoritas Jasa Keuangan Otoritas Pengawasan Teknologi Keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016, *Jurnal Hukum Diponegoro*, Volume 6, Nomor 3, 2017, hal. 2).

Financial Technology (fintech), disebut juga teknologi informasi, adalah pemanfaatan pengembangan barang, jasa, teknologi, dan/atau model bisnis baru di dalam sistem keuangan untuk memengaruhi keandalan, keamanan, dan stabilitas pembayaran; stabilitas dan efisiensi sistem keuangan secara keseluruhan; dan stabilitas pasokan uang. Teknologi keuangan, yang bertujuan salah satu sektor yang mendapatkan keuntungan besar ketika memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti transaksi dan akses ke layanan keuangan perluasan sistem informasi dan kemampuan teknologi.

Tidak bisa dipungkiri dari perkembangan *financial technology* di Indonesia erat kaitannya sama perkembangan e-commerce dan transportasi online yang juga berkembang sangat pesat. Berdasarkan Indonesia Economic Outlook 2019 disebutkan per 1 Februari 2019, terdapat 99 perusahaan *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh jasa keuangan digital harus diawasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

Sesuai sama ketentuan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI Tahun 2017, teknologi finansial harus memenuhi persyaratan yakni:

- a) Inovatif
- b) Berpotensi berdampak pada jasa keuangan, teknologi, dan praktik bisnis yang ada.
- c) Bisa memberi manfaat bagi masyarakat.
- d) Bisa dipakai secara luas
- e) Dapat memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan Bank Indonesia.¹⁴

¹⁴ Ade Bagus Rindi, *Jurnal Fintech Hukum*, Teknologi, Telekomunikasi dan Perbankan Syariah, Prihatwono Law Research Vol. 1 Juni 2018, hal. 1

Di era digital saat ini, salahsatu pendekatan jasa keuanganyang mulai banyak diminati yakni sektor *financial technology (fintech)*. Selain itu, salah satu bidang bisnis teknologi keuangan (*fintech*) dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia adalah pembayaran digital. Di sektor inilah harapan terbaik masyarakat dan pemerintah untuk mendorong lebih banyak individu untuk memiliki akses terhadap jasa perbankan.

Di Indonesia, industri *financial technology (fintech)* sedang berkembang pesat, sebagian besar berkat berbagai cara yang digunakan *fintech* untuk memudahkan transaksi keuangan sehari-hari masyarakat, termasuk melakukan pembayaran, memperdagangkan saham, dan mengajukan pinjaman. Berdasarkan firman Allah SWT, setiap tindakan manusia yang bertujuan untuk meringankan penderitaan orang lain adalah tindakan ibadah, yaitu.

رِيْدُ اللّٰهِ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيْدُ بِكُمْ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوْا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوْا اللّٰهَ
عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Terjemahan:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu. Dan semoga kamu berkecukupan dan semoga kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Baqarah [2]:185)¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa prinsip dasar dalam Islam adalah untuk mempermudah kehidupan manusia, termasuk dalam hal transaksi keuangan. *Fintech* sebagai inovasi dalam layanan keuangan diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka, seperti pembayaran, pinjaman, dan investasi, tanpa melanggar prinsip syariah.

¹⁵ Kementrian Agama RI “ *Al Qur’an surat Al-Baqarah [2]:185*” (Yayasan penyelenggara penafsir dan penerjemah Al Qur’an, Jakarta, 2012)

Oleh karena itu, *financial technolog (Fintech)* dianggap sebagai solusi karena lebih fleksibel dan membutuhkan lebih sedikit file, serta pengiriman file dapat dilakukan dengan mengunggah dokumen melalui Internet. Keberadaan *financial technology (Fintech)* kini menimbulkan nuansa baru di bidang ekonomi, hal ini mengurangi keteraturan interaksi masyarakat dengan bank. Semakin banyak orang menggunakan layanan keuangan berbasis aplikasi, yang "mengkhawatirkan" bank tradisional.

b. Perkembangan *Financial technology (fintech)* di Indonesia

Perkembangan Industri *Fintech* di Indonesia Telah terjadi perubahan besar dalam cara industri jasa keuangan di Indonesia menggunakan TI dan berinovasi. Lembaga keuangan yang dikendalikan OJK dan perusahaan rintisan fintech baru sama-sama menyediakan berbagai layanan keuangan yang mengandalkan teknologi informasi, atau yang disingkat *fintech*.

Hal ini semakin Masyarakat umum kini mengandalkannya karena banyaknya layanan yang menarik, mudah digunakan, dan mudah diakses. Proses digital dan mudah telah menggantikan interaksi langsung dengan bank, pihak sekuritas, dan konsumen yang ingin berinvestasi. Ada empat bidang inovasi utama dalam lembaga jasa keuangan Indonesia, yang masing-masing melayani jenis teknologi keuangan tertentu, yakni:

a. Layanan Digital

Layanan dan transaksi independen termasuk pencatatan buku besar, penutupan akun, dan transfer diharapkan dapat terwujud dengan hadirnya inovasi

digital dalam layanan perbankan. Dompot elektronik dan uang elektronik merupakan karakteristik lebih lanjut dari perbankan digital.¹⁶

b. Pembiayaan dan investasi

Banyak perusahaan jasa keuangan yang terkait dengan pasar modal telah melakukan digitalisasi produknya. Salah satu aspek digitalisasi adalah pencarian informasi, pembukaan dan pendaftaran rekening, serta pelaporan kegiatan investasi. Anda kemudian akan diminta untuk mematuhi pedoman Mengetahui Pelanggan Anda (KYC) dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Tren serupa terlihat di sektor perbankan, di mana opsi daring diperkenalkan untuk menghindari prosedur memakan waktu yang sering dihindari nasabah yang diperlukan untuk prosedur pengajuan pinjaman tradisional. Hal ini merupakan hasil digitalisasi dan inovasi produk.

c. Sektor asuransi

Industri Asuransi Tidak perlu datang langsung ke perusahaan atau agen asuransi, karena banyak perusahaan asuransi yang menawarkan layanan secara online, mulai dari pendaftaran hingga pembelian produk asuransi. Kemampuan untuk mendaftar secara online adalah keuntungan lainnya. Pemegang polis akan lebih mudah untuk tetap mendapatkan informasi mengenai produk asuransi yang digunakannya berkat pengetahuan yang diberikan oleh inovasi dan perkembangan digital di bisnis asuransi.

¹⁶ Vivik, Janner et al., *Fintech: Sistem Keuangan Teknologi di Era Digital* (Yogyakarta: Kita Tulis Foundation, 2020), hal. 6-7

d. Keuangan pribadi

Financial technology (fintech) yang didorong oleh Menanggapi tuntutan ini, perencanaan keuangan menjadi semakin penting bagi masyarakat Indonesia. Agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, keuangan pribadi dapat membantu Anda dalam membuat laporan keuangan.

c. Jenis *Fintech* yang berkembang di Indonesia

a) Manajemen Aset

Manajemen aset merupakan platform sistem manajemen biaya yang menjadikan operasional bisnis lebih praktis dan efisien. Masyarakat Indonesia bisa menjadi lebih paperless berkat startup seperti Jojonomic, karena seluruh laporan perubahan biaya yang sebelumnya diisi secara manual kini dapat diselesaikan dengan menyerahkan otorisasi perubahan biaya.

b) *CrowdFunding*

Sebuah startup bernama *CrowdFunding* menawarkan platform penggalangan dana yang bisa disumbangkan untuk membantu mereka yang membutuhkan, antara lain korban bencana, korban perang, artis yang membutuhkan, dan lain sebagainya. KitaCan, Make It Happen, AyoPeduli, Crowdtivate, gandengtangan, carincara dan platform lainnya adalah beberapa contoh penyedia platform.¹⁷

¹⁷ Ferry Hendro Basuki dan Hartina Hussein, *Analisis swot financial technology dalam dunia perbankan di kota Ambon* (survei perbankan di kota Ambon), Sweet Journal, volume 2, nomor 1, Januari 2018, hal.

c) *Uang elektronik*

Uang elektronik atau e-money, seperti istilah ini merujuk pada mata uang yang dikemas secara digital sedemikian rupa sehingga mirip dengan dompet elektronik. dapat menggunakan uang ini untuk berbagai keperluan, seperti membayar tagihan dan berbelanja menggunakan aplikasi.¹⁸ Kartu kriptografi secara bertahap menggantikan mata uang fiat sebagai metode pembayaran yang disukai untuk berbagai layanan, termasuk jalan tol, tiket kereta api, tempat wisata milik pemerintah, dan banyak lagi. Pergeseran ini terjadi tanpa sepengetahuan atau persetujuan pemerintah. Di antara mata uang elektronik yang digunakan saat ini adalah mata uang Skye Indonesia, termasuk Flash BCA, E-Money Mandiri, Brizzi BRI, Tap Cash BNI, Mega Cash, Nobu E-Money, Jak Card Bank DKI, dan Skype Mobile.¹⁹

d) *Asuransi*

Perusahaan rintisan asuransi yang membantu nasabahnya menemukan rumah sakit terdekat, dokter yang dapat diandalkan, rekomendasi pasien, dan layanan serupa lainnya merupakan peluang bagus bagi industri ini. Ambil contoh HiOscar.com, sebuah startup yang didirikan dengan tujuan menyediakan cara sederhana, praktis dan terjangkau untuk membantu kesehatan pelanggan kami.²⁰

¹⁸ Tren Bisnis, Pengenalan Fintech dan Jenisnya di Indonesia, Trendingbisnis.com (Online 8 September 2018).

¹⁹ Tren Bisnis, Pengenalan Fintech dan Jenisnya di Indonesia, Trendingbisnis.com (Online 8 September 2018).

e) *PeerToPeer* (P2P)

OJK menawarkan layanan pinjaman yang disebut peer-to-peer (P2P) lending kepada usahakecil dan menengah yang saat ini tidak punya rekening bank. Platform pinjaman online ditawarkan oleh perusahaan yang dikenal sebagai peer-to-peer (P2P) lending. Banyak orang membuat startup semacam ini karena mereka membutuhkan uang, yang merupakan hal terpenting ketika mendirikan perusahaan. Alhasil, bisnis baru yang memfasilitasi P2P lending dapat membantu mereka yang membutuhkan modal awal. Beberapa contohnya: UangTeman, TemanUsaha, Koinworks, Dana Didik, Kredivo, Shoot Your Dreams, dll.²¹

6.) Dompot elektronik

Dompot elektronik termasuk dalam kategori uang elektronik. Bedanya, uang elektronik memakai teknologi chip yang terpasang pada kartunya. Uang elektronik dalam bentuk kartu semakin populer sebab masih dapat disimpan secara fisik sehingga mudah digunakan dan membuat pemiliknya senang. Sedangkan E-Wallet memakai teknologi server. Saat ini, pemakaian perangkat seluler elektronik lebih cenderung berbelanja online, berbelanja online, membeli nomor telepon, e-token, tagihan BPJS, tagihan TV berbayar, dan lain-lain.²²

d. Faktor Perkembangan *Financial technology* (*fintech*)

a) Menjangkau kelompok yang berbeda

Kemudahan penggunaan *Fintech* memungkinkan menjangkau berbagai kalangan. Kemudahan akses ini bahkan dapat menutup kesenjangan permintaan dari mereka yang tidak mempunyai rekening bank dan tidak memiliki rekening

²¹ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hal

²² Tren Bisnis, Pengenalan Fintech dan Jenisnya di Indonesia, Trendingbisnis.com (Online 8 September 2018)

bank, terutama di wilayah yang saat ini kurang terlayani oleh jasa perbankan tradisional. Layanan *Fintech* dinilai lebih efektif bagi masyarakat perkotaan yang sebelumnya menggunakan layanan keuangan tradisional. *Fintech* juga tersedia bagi semua orang, termasuk individu dan UKM yang membutuhkan uang tunai.

b) Lebih praktis.

Layanan *Financial technology (fintech)* lebih praktis dibandingkan layanan perbankan tradisional karena sifat teknologinya. Pembukaan rekening dan berbagai transaksi dapat dilakukan cukup dengan menggunakan aplikasi mobile. Pemakaian tidak perlu datang ke cabang dan membawa dokumen yang dibutuhkan. Anda dapat mendaftar untuk verifikasi secara online. Pengajuan pinjaman juga mudah. Pengguna bisa menerima pinjaman dana tanpa melalui proses panjang, cukup sama foto KTP dan selfie.

c) Jaminan keamanan.

Banyak klien yang awalnya ragu dengan layanan *Financial technology (fintech)*, terutama yang terkait dengan perbankan dan investasi daring, dan ini membuat mereka khawatir. Namun *fintech* telah membuktikan kemampuannya dalam memberikan keamanan unggul melalui integrasi berbagai teknologi seperti kecerdasan buatan, Enkripsi, tokenisasi, dan keamanan biometrik semuanya penting. Selain itu, pelaku usaha di industri *Financial technology (fintech)* mengajukan permohonan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan pendaftaran guna memberikan layanan yang lebih aman dan nyaman bagi nasabah dalam memakai jasa layanan yang mereka tawarkan. Melalui layanan WhatsApp

OJK atau dengan mengunjungi salah satu dari 33 situs web OJK, masyarakat umum dapat dengan mudah memverifikasi keabsahan *fintech*.

d) Meningkatnya jumlah pengguna Internet di Indonesia.

Peningkatan jumlah pengguna internet tidak lepas dari kemajuan ekonomi digital, khususnya *Financial technology (fintech)*. Angka penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% pada awal tahun 2022. Angka tersebut meningkat signifikan sejak tahun 2018, saat 50% penduduk Indonesia telah memiliki akses internet. Saat ini, sedikitnya 204,7 juta penduduk Indonesia telah memiliki akses internet, sehingga menjadi basis pelanggan potensial bagi *Financial technology (fintech)* dan bisnis digital lainnya.

e) Perubahan kebiasaan masyarakat.

Pesatnya pertumbuhan jumlah pengguna internet berdampak langsung pada berbagai industri, termasuk perilakunya sehari-hari. Tren yang paling terlihat adalah peralihan ke metode transaksi dan belanja digital. Mulai dari belanja online hingga bayar tagihan, semuanya kini bisa dilakukan hanya dengan memakai perangkat seluler. Bisnis di sektor teknologi keuangan yang memfasilitasi pembayaran daring dan berinteraksi dengan berbagai platform e-commerce akan memperoleh manfaat dari hal ini.²³

²³ Jami, DZAR (2022). Analisis Dampak Perkembangan Fintech Lending Terhadap Kinerja Perbankan (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

e. Manfaat *Financial technology (fintech)* bagi masyarakat

Manfaat *Financial technology (fintech)* Bagi Masyarakat Masyarakat saat ini lebih memilih menggunakan *Financial technology (fintech)* dibandingkan sistem keuangan tradisional. Ada beberapa alasan mengapa *financial technology (fintech)* mempengaruhi gaya hidup masyarakat, yaitu:²⁴

- 1) *Teknologi keuangan (fintech)* bantuan dalam pengembangan perusahaan Stra Up baru.
- 2) *Teknologi keuangan (fintech)* dapat meningkatkan taraf hidup
- 3) *Teknologi keuangan (fintech)* berpotensi mempercepat pertumbuhan Bitcoin.
- 4) *Teknologi keuangan (fintech)* berpotensi mengurangi jumlah pinjaman berbunga tinggi.
- 5) Ketersediaan layanan keuangan.
- 6) Membantu UMKM mendapatkan pinjaman usaha dengan bunga rendah.
- 7) Membantu mempromosikan inklusi keuangan.
- 8) Kontribusi *financial technology (fintech)* terhadap peningkatan usaha wirausaha muda.

f. Kelebihan dan kekurangan teknologi keuangan (*fintech*)

Teknologi keuangan (fintech) punya kelebihan dan kekurangan yakni :²⁵

- a. Manfaat *financial technology (fintech)* yang memudahkan pelayanan keuangan bagi pelaku bisnis dan konsumen, yaitu;

²⁴ Dedi Rianto Rahadi, *Financial Technology*, (Bogor; PT. Filda Fikrindo, 2020), hlm.70-74

²⁵ Amelia, N.U. (2021). Peran financial technology dalam meningkatkan pendapatan UMKM di kabupaten Pangkep. *POIN: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 71-84.

- 1) Kemudahan layanan pelanggan. Bagi badan usaha, akses internet melalui perangkat seluler sudah cukup memberikan berbagai kemudahan kepada konsumen. Di sisi lain, nasabah dapat memanfaatkan kemudahan teknologi keuangan modern untuk memperoleh layanan keuangan, termasuk menggunakan perangkat seluler untuk mengakses dan membayar pembelian. Kelebihan tablet adalah sederhana.
- 2) Teknologi informasi keuangan yang cepat dan mudah memungkinkan penggunanya memperoleh informasi apa pun yang dibutuhkannya dengan cepat dan mudah, apa pun kebutuhannya.
- 3) Keamanan yang dapat dipercaya. Biometrik, tokenisasi, dan enkripsi hanyalah beberapa langkah keamanan mutakhir yang digunakan oleh teknologi keuangan ini untuk melindungi data klien.
- 4) Prosedur yang cepat. Salah satu hal yang paling diapresiasi oleh nasabah adalah efisiensi dalam mengajukan permohonan bantuan keuangan, dan salah satu alasannya adalah penghematan waktu yang dapat dicapai melalui penggunaan sistem untuk dokumen keuangan, pinjaman, atau pemeriksaan skor kredit.
- 5) Mudah dikonsumsi dalam waktu 24 jam. Tingkat persetujuan yang diperoleh dalam peminjaman dana dari *fintech* lebih cepat, dengan metode perjanjian membutuhkan waktu maksimal 24 jam. Pinjaman ini dapat berupa peminjaman dana akan memulai usaha dan keperluan lainnya.
- 6) Layanan Efisien: Karena kemajuan teknologi di sektor perbankan dapat membuat layanan keuangan nasabah menjadi lebih aman dan efisien. Dengan

demikian, penggunaan teknologi keuangan ini sangat membantu dalam pengelolaan keuangan. Ditambah lagi, representasi visual informasi pembayaran debit tersedia dalam aplikasi ini. Kita dapat menggunakan data ini untuk mengalihkan perhatian kita pada jumlah jumlah total yang akan dikreditkan ke akun. juga dapat mengonfigurasi rasio arus kas masuk pada arus kaskeluar.

- 7) Pemberitahuan jumlah yang harus dibayarkan secara akurat. Sistem teknologi keuangan canggih untuk membayar tagihan dengan cepat dan akurat. Peralnya, jadwal pemberitahuan pembayaran dilakukan setiap kali Anda melakukan aktivitas pembayaran tagihan.

b. Kelemahan

Selain kemudahan layanan keuangan yang efisien dan efektif, teknologi keuangan juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Pelaku bisnis harus memiliki komputer, tablet atau smartphone yang terhubung ke Internet. Layanan *financial technology (fintech)* ini hanya bisa diakses secara online. Kami tidak akan menyediakan layanan keuangan yang ditawarkan oleh layanan fintech ini.
- 2) Layanan *Financial technology (fintech)* yang hanya tersedia bagi pelaku bisnis yang menggunakan Internet mungkin tidak tersedia akan semua orang, terutama mereka yang tidak punya akses ke Internet.
- 3) Waspada penipuan, meski tingkat keamanan yang tinggi menjadi keunggulan layanan ini, namun *Financial technology (fintech)* ini tetap rentan terhadap penipuan karena memberikan keuntungan lebih besar kepada nasabah.

- 4) Tingginya harga bunga atas pinjaman yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan harga pembiayaan konvensional, sehingga hal ini harus diperhitungkan ketika memilih jasa keuangan.

2. Pengertian Perkembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.²⁶

Perkembangan usaha merupakan perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.²⁷

Steinfeld menyatakan bahwa Perkembangan Usaha adalah aktifitas yg menyediakan barang atau jasa yg diperlukan oleh konsumen yg memiliki badan usaha, maupun perorangan yg tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yg tidak memiliki surat izin tempat usaha.

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 unsur yaitu:²⁸

- 1) Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)
 - a) Adanya niat dari si pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

²⁶ Harrisfadilah, pengembangan-usaha wordpress.com (11 Maret 2017)

²⁷ Trihasa, R., & Ikhwana, A. (2016). Analisis rencana pengembangan usaha abon ikan lele. *Jurnal Kalibrasi*, 14(1).

²⁸ achmadfarismuharam.blogspot.com pengembangan-usaha.html

- b) Mengetahui teknik memproduksi barang. Seperti seberapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk, dan lain-lain.
- c) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukkan dan pengeluaran produk .
- 2) Unsur dari pihak luar (Pihak eksternal) :
 - a) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
 - b) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam
 - c) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha
 - d) Harga dan kualitas ialah unsur strategi yang paling umum ditemui. Strategi ini bisa digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa berkualitas prima dan harga yang sesuai atau menghasilkan barang berbiaya rendah dan menjualnya dengan harga yang murah pula
 - e) Cakupan jajaran produk

Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Hal ini juga bisa mendorong perekonomian yang pada gilirannya akan memberi untung pada konsumen. Namun sebaliknya, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan Anda untuk menggali potensi produk tersebut dengan lebih dalam, mungkin termasuk banyak alternatif untuk jenis produk yang sama. Variasi produk yang sedikit juga bisa disandingkan dengan keahlian yang seksama. Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Usaha bisnis

sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemiliknya dalam segala aspek, mulai dari ide dan produksi.

Dalam pengembangan usaha dikenal beberapa tingkatan diantaranya:

a) Tingkat Produk

Pada level produk pengembangan usaha berarti mengembangkan produk atau teknologi baru. Meskipun tingkat pengembangan dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan. Dalam perkembangan usaha dikenal istilah Perkembangan Incremental yang merupakan perkembangan terhadap peningkatan fungsi yang ada platform atau teknologi, sementara pengembangan mengganggu atau terputus-putus benar-benar hal baru yang dikembangkan dari awal. Misalnya dari pembangunan berkelanjutan adalah tambahan ekstensi untuk produk yang sudah ada seperti baru baru ini untuk sampo, kamera digital dengan pixel 5MIO untuk ponsel. Dalam kedua kasus platform ponsel, shampo dan mobile tetap sama.

b) Tingkat Komersial

Pada pengembangan rantai nilai tingkat usaha adalah tentang mengembangkan penawaran produk secara keseluruhan akan menemukan jenis pengembangan usaha / bisnis di perusahaan – perusahaan teknologi yang telah mengembangkan platform yang harus diintegrasikan atau dikombinasikan dengan teknologi lain atau platform untuk membentuk seluruh produk. Sebuah seluruh produk umumnya terdiri dari beberapa teknologi untuk membuatnya menjadi hidup. Sebuah teknologi pada umumnya

tidak dikembangkan oleh satu perusahaan tapi bersumber dari orang lain yang bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses usaha

- c) Tingkat Korporasi Bila organisasi harus memutuskan apakah akan membuat atau membeli kompetensi organisasi tertentu Kemudian memasuki bidang pengembangan bisnis perusahaan . Fokusnya adalah bukan pada produk maupun komersial tingkat tetapi pada korporasi tingkatan usaha.
- d) Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Perkembangan usaha bukan hanya mengenai kenaikan pendapatan, melainkan juga bertambahnya volume, laba, maupun tenaga kerja.²⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha dapat terjadi jika adanya perubahan pada usaha yang sedang dijalani. Perubahan yang terjadi yaitu berupa adanya kemajuan. perkembangan usaha bisa diukur melalui peningkatan penjualan, kepuasan pelanggan, dan meningkatnya nilai aset. Apabila tolak ukur tersebut dapat terwujud, maka usaha tersebut dapat dikatakan berkembang.

Teori pandangan berbasis sumber daya (*Resources Based View*) menjelaskan mengenai sumber daya yang ada di perusahaan.³⁰ Kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor kekuatan dan kelemahan dari sumber daya perusahaan Kemajuan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang ada serta kemampuan perusahaan dapat merubah sumber daya yang ada

²⁹ Masruil, P. I. A., Salsabila, F. T., & Fitrianto, A. R. (2022). Peran Fintech Dalam Perkembangan Umkm Guna Mendorong Pemulihan Ekonomi. *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 5(1), 87-103.

³⁰ Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan teori resource-based view pada ritel minimarket: implikasinya terhadap strategi dan keunggulan bersaing. *Pemanfaatan teori resource-based view pada ritel minimarket: implikasinya terhadap strategi dan keunggulan bersaing*, 16(2), 215-224

menjadi keuntungan ekonomi bagi perusahaan. Modal fisik dan modal manusia menjadi dua sumber daya yang diungkapkan oleh Teori *Resources Based View*. Modal fisik contohnya seperti fasilitas, peralatan, tanah, SDA, dan teknologi.

3. Indikator Perkembangan Usaha

Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha (Mohammad Soleh, 2008: 26). Adapun indikator yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Modal usaha, adalah sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan suatu bisnis baik itu digunakan untuk membeli alat, sewa gedung maupun untuk biaya bahan pokok.
- b) Omset Penjualan, adalah jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.
- c) Tenaga kerja, Permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi

4. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

a. Pengertian kecil dan menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yakni usaha mandiri yang menguntungkan dan bisa dijalankan oleh individu atau kelompok dari sektor ekonomi apa pun.

UUD 1945 mengamanatkan agar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diberdayakan agar dapat berperan penting pada perekonomian rakyat dan mewujudkan tatanan perekonomian nasional yang lebih maju, adil, dan seimbang. Persyaratan ini kemudian diperkuat dengan Keputusan MNR No. XVI/MPPRI/1998 mengenai kebijakan ekonomi pada kerangka demokrasi ekonomi. Terlebih lagi, lingkungan pertumbuhan ekonomi yang terus berubah turut mendorong lahirnya konsep UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999.

Pengertian UUPM sebagaimana sudah diubah sama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah yakni:³¹

- 1 Usaha Mikro yakni usaha manufaktur yang memenuhi persyaratan Undang-undang ini dan dipunyai oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan.
- 2 Usaha kecil adalah suatu seorang individu atau organisasi memiliki dan mengoperasikan perusahaan; bisnis tersebut bukan merupakan divisi, cabang, atau anak perusahaan dari perusahaan besar hukum dikendalikan oleh pihak lain, atau merupakan berafiliasi dengan bisnis menengah atau besar dalam beberapa cara, bentuk, atau rupa. perusahaan yang termasuk dalam kategori "usaha kecil" sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang ini. Perusahaan peternakan sapi skala kecil yang dioperasikan oleh pemiliknya perseorangan atas tanah milik karyawan; pedagang pasar grosir (agen) dan pengepul lainnya; ahli dalam pertanian (bebek, ayam, ikan), koperasi kecil, sektor

³¹Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

makanan dan minuman, industri mebel dan peralatan rumah tangga, industri pakaian jadi dan kerajinan tangan.

- 3 Apabila aset bersih suatu perusahaan sama dengan aset atau perolehan penjualan tahunan yang diatur pada undang-undang ini, lalu perusahaan tersebut dianggap sebagai usaha menengah. Jenis usaha ini dapat dijalankan secara mandiri oleh orang pribadi atau badan hukum, bukan oleh anak perusahaan atau afiliasi perusahaan yang lebih besar.

Perusahaan milik perorangan dengan nilai bersih kurang dari Rp200.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dianggap sebagai usaha kecil dan menengah (UKM). Siapa pun atau organisasi mana pun dari industri apa pun dapat terlibat dalam UMKM sebagai unit bisnis produksi yang berdiri sendiri.

Kriteria dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori mikro, kecil, menengah, dan besar meliputi nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omzet tahunan rata-rata, dan jumlah pekerja tetap. Namun, ketiga instrumen pengukuran yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM berbeda dari satu negara ke negara lain. Akibatnya, signifikansi atau fungsi UMKM di berbagai negara sulit untuk dibandingkan.³²

b. Karakteristik usaha mikro, kecil dan menengah

Agar mencapai akuntabilitas bersama, diagnostik dapat dilakukan untuk menemukan solusi permasalahan. Ciri-ciri usaha kecil dan menengah adalah:

³²Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593.

- 1) Singkatnya, model korporasi bersifat eksploitatif terhadap pekerja dan berorientasi pasar.
- 2) Banyak diantara mereka yang berlokasi di pedesaan, kota kecil atau di pinggiran kota besar.
- 3) Pekerjaan tersebut biasanya dilakukan paruh waktu atau digabungkan dengan hobi lainnya.
- 4) Tidak ada pemisahan antara tugas operasional dan administratif. Manajer dan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sering mempekerjakan anggota keluarga dekat pemilik untuk membantu di kantor.
- 5) perusahaan kecil terkadang harus bergantung pada perantara, teman, keluarga, atau bahkan pemberi pinjaman untuk membantu mendanai operasi mereka karena lembaga peminjaman tradisional tidak selalu menjadi pilihan.
- 6) Mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak memiliki status hukum.
- 7) Menurut asosiasi industri, hampir semua UMKM berada di bawah naungan industri makanan, minuman, dan tembakau. Mencakup 21-22% dari semua usaha skala kecil yang ada, kelompok ini diikuti oleh tekstil, pertambangan non-logam, kayu, bambu, rotan, rumput, dan lainnya, termasuk barang-barang rumah tangga. Kurang dari 1% masyarakat berpartisipasi dalam kelompok usaha yang berkaitan dengan industri kertas dan kimia.

c. Prinsip Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Bab II Pasal 4 Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 menyebutkan bahwa asas-asas yang menjadi pedoman pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah usaha mikro, kecil, dan menengah untuk beroperasi secara mandiri dengan menumbuhkan lebih banyak otonomi, solidaritas, dan inisiatif.
- 2) melaksanakan kebijakan pemerintah yang terbuka, bertanggung jawab, dan adil.
- 3) memanfaatkan sumber daya usaha mikro, kecil, dan menengah untuk membangun perusahaan yang memanfaatkan peluang regional dan pasar.
- 4) Meningkatkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk bersaing.
- 5) Melaksanakan persiapan, pelaksanaan, dan pengendalian yang menyeluruh.

d. Peran *Financial technology (fintech)* bagi UMKM

1. Bertindak sebagai sumber pembiayaan usaha

Perkembangan *Financial technology (fintech)* menunjukkan sebuah inovasi yang benar-benar berhasil diterjemahkan ke dalam sistem pasar yang ada. Hal ini difasilitasi dengan pelayanan yang memberikan kemudahan dan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan efektivitas biaya.

Peminjam dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki akses mudah ke bantuan *Financial technology (fintech)* untuk pengembangan usaha mereka. Ketersediaan pinjaman daring adalah salah satu layanan tersebut; untuk mengajukan pinjaman, pemilik usaha kecil dan menengah harus melakukannya melalui internet. Karena tidak ada biaya di muka dan tidak perlu datang langsung ke pusat layanan, calon peminjam UMKM lebih suka

mengajukan pinjaman secara daring. Karena kompetitif dan berpedoman pada penilaian risiko kredit terkini, biaya dan suku bunga membuat prosedur berjalan cepat dan mudah.

Selain itu, agunan tidak diperlukan untuk pinjaman daring. Dengan cara ini, UMKM yang sedang berkembang bisa mendapatkan banyak bantuan dalam mengelola operasi sehari-hari mereka hingga mereka diakui sebagai entitas formal. Ekonomi lokal dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapat manfaat besar dari *Financial technology (fintech)*. Secara umum, *fintech* dapat merangsang keuangan nasional, yang masih belum merata di seluruh negara, meningkatkan kebutuhan pendanaan dalam negeri, mendorong distribusi kesejahteraan yang adil, dan meningkatkan potensi ekspor untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang saat ini relatif rendah. daerah di seluruh negeri, dan memperluas akses ke layanan keuangan dalam skala nasional.

2. Peran dalam inklusi keuangan UMKM

Fintech terus berupaya menghadirkan solusi baru untuk berbagai masalah yang dihadapi UMKM, seperti tantangan dalam memperoleh akses, dan menciptakan barang yang lebih adaptif. *Financial technology (fintech)* juga mengefisienkan penyediaan layanan keuangan dengan membuatnya lebih mudah diakses, meningkatkan pengalaman klien, dan mempercepat penggunaan dan interaksinya. Hal ini dilakukan dengan membangun pilar-pilar seperti verifikasi identitas digital yang disederhanakan, uji tuntas pelanggan yang kolaboratif, berbagi data, dan skema pembayaran. berbagai layanan keuangan. Persentase inklusi Jawa Tengah meningkat menjadi 66,23% pada tahun 2019 dari 12,33%

dalam survei OJK tahun sebelumnya. Berikut ini adalah fungsi teknologi keuangan dalam menjamin akses ke layanan keuangan:

- a) *Fintech* memberikan kemudahan akses terhadap berbagai jenis layanan keuangan.
- b) Mampu menjangkau seluruh UMKM di daerah terpencil.
- c) *Teknologi keuangan (Fintech)* menawarkan dan memungkinkan akses cepat dan mudah ke keuangan bisnis.
- d) *Fintech* berkontribusi besar terhadap pemberdayaan UMKM dan perekonomian daerah.

3. Berperan dalam meningkatkan literasi keuangan

Akibat langsung dari meningkatnya literasi keuangan yang dipicu oleh *financial technology* adalah meningkatnya jumlah orang yang memiliki berbagai barang dan jasa keuangan. Akibatnya, hal ini memengaruhi bagaimana pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menggunakan teknologi keuangan untuk mendukung usaha kewirausahaan mereka.³³ Berikut ini adalah alasan mengapa pemilik UMKM harus memanfaatkan *financial technology*: kemajuan di bidangnya, konsumen, kemudahan penggunaan, dan keamanan.

Meskipun ada banyak alasan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk merangkul *financial technology*, ada juga banyak alasan mengapa mereka menolaknya, yang terutama adalah kurangnya sumber daya manusia. Bisnis mungkin memerlukan waktu untuk mengintegrasikan teknologi finansial karena tidak semua pekerja paham komputer atau familier dengan subjek tersebut.

³³Vinarto, W.W.A.(2020). Peran teknologi keuangan dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73.

Selain itu, menurut empat sumber yang menjadi bagian dari penelitian ini, meskipun banyak nasabah mulai memanfaatkan *financial technology*, masih ada yang lebih suka atau lebih terbiasa dengan transaksi manual.

Lebih jauh, pelaku usaha menghadapi tantangan karena pihak *financial technology* (*Fintech*) kurang melakukan sosialisasi secara memadai, sehingga membuat pelaku usaha bingung tentang apa itu *Fintech* sebenarnya. Tantangan lainnya adalah kegiatan dapat terganggu dan tertunda karena ketidakstabilan jaringan. *Financial technology* (*Fintech*) dan perbankan dapat bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM. Selain itu, pemerintah juga tengah mendorong gerakan non-tunai secara nasional. Dengan tujuan menciptakan masyarakat sama pertukaran mata uang yang lebih sedikit. Salah satu solusi yang mungkin bisa dijalankan pemerintah agar mewujudkan masyarakat non-tunai yakni dengan memanfaatkan layanan *financial technology* bagi pengguna telepon pintar. Hal ini dikarenakan konsentrasi pengguna telepon seluler di Indonesia sangat tinggi. "Prevalensi telepon pintar di Indonesia telah melampaui rekening bank di negara ini.

g. Technology Acceptance Model

Model Penerimaan Teknologi (TAM) adalah kerangka kerja terkemuka untuk memahami bagaimana orang menerima dan memanfaatkan sistem teknologi informasi.³⁴

³⁴Santi, I.H., & Erdani, B. (2021). *Model Penerimaan Teknologi* (TAM). Rumah Penerbitan NEM.

Penerimaan Teknologi Model (TAM) di antara perkembangan paling berdampak dalam teori tindakan beralasan yang diajukan oleh Ajzen dan Fishbein, sebagaimana dibahas dalam publikasi Suyanto dan Kurniawan (2019) dan Islami (2021). Davis menemukan TAM tiga belas tahun lalu (1989). Sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi informasi memengaruhi niat perilaku mereka, menurut Davis, yang berbicara tentang TAM. Kegunaan sistem yang dirasakan dan kemudahan penggunaan adalah dua faktor terpenting, menurut TAM, dalam menentukan penggunaan sistem.

a. Presepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Penulis studi "*Exploring Trust and Responsiveness as Antecedents of Intention to Use FinTech Services*" dan penulis karya yang dikutip keduanya berpendapat dari manfaat yang dirasakan memainkan peran penting pada memutuskan adopsi teknologi. Manfaat yang dirasakan dari suatu teknologi baru, dapat dilihat sebagai kemungkinan bahwa pengguna akan menganggapnya sebagai peningkatan kinerja manusia dan mungkin menawarkan manfaat di masa mendatang. Mengingat bahwa konsumen mengalami layanan *FinTech* dapat bermanfaat dalam memudahkan aktivitasnya atau dapat membantu pekerjaannya, maka pengguna akan tetap menggunakan layanan *FinTech*.

b. Persepsi Kemudahan

Istilah "kemudahan penggunaan yang dirasakan" mengacu pada tingkat di mana seseorang berpikir dari suatu sistem tertentu dapat dinavigasi dengan sedikit atau tanpa tenaga mental atau fisik dari pihak mereka. Popularitas suatu sistem menunjukkan seberapa terkenal, mudah digunakan, dan mudah dikelola oleh

pengguna.³⁵

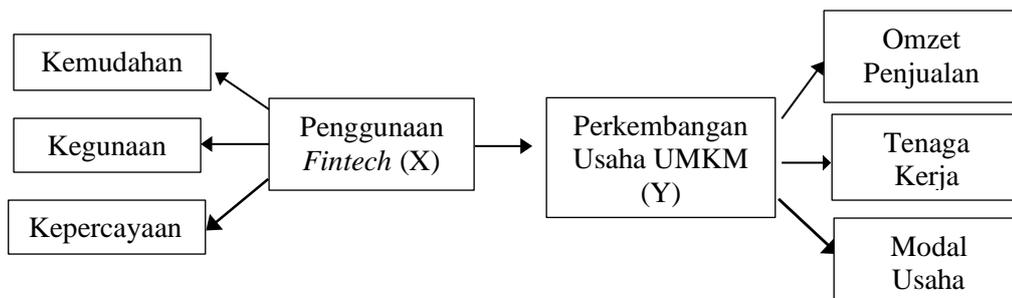
Teknologi baru dapat diterima oleh pengguna jika mereka melihatnya mudah digunakan. Orang akan tetap menggunakan layanan *FinTech* jika mereka menganggap layanan tersebut menyederhanakan hidup mereka.

c. *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan menjadi aspek penting untuk menentukan apakah seseorang rutin menggunakan *FinTech* atau tidak. Pasalnya, pengguna harus mempercayai aplikasi saat mentransfer dana atau melakukan transaksi dengan aplikasi keuangan. Ketika orang memiliki kepercayaan pada suatu sistem atau teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih terbuka terhadap kemungkinan bahwa mereka mungkin salah (Mahfuroh et al., 2020). Dalam konteks menjalankan bisnis melalui media elektronik, "kepercayaan daring" sering dipahami sebagai tingkat ketergantungan seseorang pada organisasi tertentu dan para pemangku kepentingannya, website atau aplikasi.

C. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan pembaca memahaminya, penulis telah membuat struktur penelitian sebagai berikut:



³⁵ Vardana, O.R., Alia, S., & Yanto, Y. (2024). PENENTU KEPENTINGAN TRANSAKSI MENGGUNAKAN TEKNOLOGI KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (ZHIAKu)*, 3(2), 93-116.

Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis berfungsi sebagai hipotesis kerja jika tidak ada solusi yang lebih permanen untuk rumusan masalah berbasis pertanyaan. Keputusan tersebut seharusnya bersifat sementara karena bergantung pada bukti kuat yang diperoleh dari data yang dikumpulkan.³⁶

1. H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Financial technology* terhadap perkembangan usaha UMKM di *Hypermart* Palopo.
2. H_a : Terdapat pengaruh *Financial technology (fintech)* terhadap Perkembangan usaha UMKM *Hypermart* palopo.

³⁶ Yang, Y., Xue, H., Huang, M., Cho, T., dan Kishi, Y. (2017). Dampak teknologi keuangan terhadap produktivitas industri perbankan di Taiwan. *Jurnal Internasional e-Pendidikan, e-Bisnis, e-Governance dan e-Learning*, 7(4), 255–263.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni suatu metode penelitian yang memerlukan data dalam jumlah besar dan menggunakan angka-angka serta statistik dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini dipakai akan menguji hipotesis, mengembangkan dan memakai model matematika, serta memperoleh generalisasi dan prediksi yang tidak bergantung pada konteks waktu dan situasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dijalankan di *Hypermart* Kota Palopo.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini maka peneliti akan memberikan definisi operasional untuk lebih memahaminya. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

| Variabel | Definisi | |
|--|---|---|
| Pengguna Financial Technology (X) 1. | <i>Fintech</i> yang ada di kota Palopo merupakan tindakan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, karna dianggap cepat, praktis, dan efisien. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegunaan 2. Kemudahan 3. Kepercayaan |
| Perkembangan Usaha (Y) | Usaha Mikro kecil dan menengah di kota Palopo berkembang dengan sangat pesat baik industry ataupun perorangan yang kini tidak hanya digandrungi oleh orang tua tetapi juga pemuda pemudi sebagai kerja sampingan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Omzet Penjualan 2. Tenaga Kerja 3. Modal Usaha |

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan pemahaman ini, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat di mana peneliti akan mendapatkan dan mengeksplorasi informasi dalam bentuk data yang dibutuhkan untuk penelitian.

1. Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian, dengan mengambil langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini data yang diambil berasal dari Pedagang/ UMKM di dipasar hypermart palopo baik dalam bentuk laporan maupun dalam bentuk observasi dan kuesioner.

2. Data Skunder

mengacu pada informasi diambil dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, situs web yang berkaitan dengan penelitian, temuan penelitian, dan individu yang terlibat dengan subjek yang sedang diselidiki.

E. Populasi dan sampel

a) Populasi

Pemilihan sesuatu atau individu oleh seorang peneliti untuk diteliti berdasarkan kesamaan ciri dan kelimpahan numeriknya membentuk populasi.³⁷Populasi juga merupakan sekelompok unsur penelitian, dimana unsur-unsur tersebut merupakan satuan terkecil yang menjadi sumber data yang diperlukan. Penelitian ini melibatkan seluruh produsen/penggunakan *fintech* di hypermart yang berjumlah 250 orang.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dari kelompok yang dipilih secara acak sebanyak 250 orang, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Sebagian dari populasi dipilih secara acak menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan ciri dan kualitas yang diinginkan dari kelompok sasaran.

Untuk berpartisipasi dalam pendekatan sampling ini, calon responden diharuskan memenuhi sejumlah persyaratan. Pengguna layanan *financial technology (fintech)* adalah mereka yang diharuskan untuk membalas survei ini.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

Berikut adalah cara rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel untuk penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

E^2 = Tingkat kesalahan (Tingkat kesalahan)

Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 2,5}$$

$$n = \frac{250}{3,5}$$

$$n = 71$$

Jadi, sampel yang digunakan adalah 71.

F. Instrumen penelitian

Alat dibagi menjadi dasar dan bantu. Kuesioner digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dari partisipan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada mereka yang harus mereka jawab; dalam hal ini kuesioner disebar secara online dengan menggunakan Google form.

Untuk mengukur pikiran, perasaan, dan perspektif peserta tentang peristiwa sosial, instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert. Kata-kata berikut membentuk skala Likert ini: SS, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat

Tidak Setuju. Berikut ini adalah cara jawaban dapat dievaluasi untuk analisis kuantitatif:

Tabel 3:1 Alternatif Tanggapan Skala Likert

| No. | Alternatif Jawaban | Simbol | Skor/ nilai |
|-----|---------------------|--------|-------------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 5 |
| 2 | Setuju | S | 4 |
| 3 | Netral | N | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah:³⁸

³⁸Imam Gozali, *Penerapan Analisis Multivariat Menggunakan IBM SPSS 23* (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 48.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) adalah ukuran stabilitas dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan tentang konstruksi pertanyaan kuesioner. Tes ini dirancang untuk menentukan konsistensi hasil ketika perangkat yang sama mengukur gejala yang sama lebih dari sekali. Rumus reliabilitas alpha (metode *cronbach*) merupakan suatu alat yang dikatakan sangat reliabel jika: Validitas serta reliabilitas kuesioner dimanfaatkan dalam memastikan bahwa angket mengukur gejala secara akurat dan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. Cara pengambilan keputusan.³⁹

- a. Jika r Alpha $>$ 0,6 maka reliabel.
- b. Jika r Alpha $<$ 0,6, maka tidak dapat diandalkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁰ Adapun

³⁹Imam Gozali, *Penerapan Analisis Multivariat Menggunakan IBM SPSS 23* (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 49.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 199.

uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:⁴¹

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji kolmogorov-smirnov tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- 1) Nilai sig. Atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribus data adalah tidak normal
- 2) Nilai sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribus data adalah normal

b. Uji heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke

⁴¹ Singgi Santoso, *Workshop SPSS Statistika Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000),

pengamatn lainnya kostan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatter plot.⁴²

2. Analisis regresi linear sederhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam regresi linier sederhana, hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pertumbuhan usaha, sedangkan variabel independen adalah pengguna *fintech*. Model hubungan tersebut dapat diatur dalam fungsi atau persamaan berikut:

$$Y = a + bx + \epsilon$$

Informasi:

Y = Pertumbuhan dan perkembangan usaha

X = Pengguna layanan *Financial technology (fintech)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menggambarkan seberapa besar perubahan pertumbuhan pengguna *fintech* akibat perubahan suatu variabel.

ϵ = error term yakni tingkat kesalahan estimasi pada penelitian.

⁴² Singgi Santoso, Buku Latihan Spss Statistika Parametrik, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), 212

3. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau variabel bebas tidak terdapat pengaruh antara variabel yang diuji.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau variabel bebas terdapat pengaruh antara variabel yang diuji.

2. Uji determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil (R^2) berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bahwa model dapat mencakup sejumlah variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian ini memuat gambaran umum tentang situasi penelitian, gambaran umum tersebut meliputi:

a. Sejarah Singkat Hypermart

Hypermart adalah peritel dan department store yang mulai beroperasi sejak 2004. Hipermarket besar ini dulunya diawali dengan berdirinya toko kecil bernama Mickey Mouse yang didirikan Hari Darmawan di gedung dua lantai seluas sekitar 150 m² di Pasar Baru, Jakarta pada tahun 1958. Pada 1972, Matahari yang berdiri di bawah bendera PT. Matahari Putra Prima Tbk berhasil menjadi pelopor konsep toko serba ada (toserba) di Indonesia. Keberhasilan ini menggagas Matahari untuk mengembangkan sayap dengan membuka Sinar Matahari di Bogor pada tahun 1980. Pada 14 Juli 1991, Matahari melakukan ekspansi bisnis pertama yang ditandai dengan mengoperasikan supermarket Super Bazaar. Dari sini Super Bazaar berubah menjadi Matahari Supermarket pada tahun 2000. Matahari kemudian memisahkan bisnis inti menjadi bisnis independen demi kemajuan perusahaan dengan mengembangkan bisnis perusahaan baru seperti Matahari Supermarket.

Ternyata kebutuhan konsumen Indonesia terhadap adanya supermarket semakin besar. Supermarket saja tidaklah cukup, sehingga perlu didirikan hipermarket. Maka, *Marketplace* di WTC Serpong dirubah menjadi Hypermart pertama yang beroperasi sejak 22 April 2004. Konsep baru dari hipermarket ini adalah memudahkan konsumen menemukan barang belanjaan primer dan sekunder dalam satu tempat, Hypermart didesain dengan suasana hangat, menyenangkan dan bersahabat. Konsep ini pun direspon baik oleh pelanggan sehingga *Hypermart* terus berkembang dan dalam sembilan tahun mampu membangun 83 gerai dan akan bertambah satu lagi pada tahun 2013. Maka tidak heran jika keinginan Hypermart untuk menjadi pemimpin pasar hipermarket di Indonesia pada tahun 2014 akan segera terwujud.

Kesuksesan *Hypermart* tidak lepas dari sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni, kelengkapan jenis barang yang mencapai lebih dari 30.000 item dengan harga lebih terjangkau di kelasnya, hingga bentuk promosi yang dikemas secara kreatif serta dukungan lokasi yang strategis. *Hypermart* biasanya juga memberikan ilustrasi kaca pembesar untuk beberapa item barang termurah jika dibandingkan dengan harga di tempat lain. Tidak hanya itu, kenyamanan berbelanja di *Hypermart* juga ditambah dengan adanya layanan jasa antar untuk produk-produk elektronik (radius tertentu) untuk para konsumennya. Maka dari itu, untuk terus mengejar kesuksesannya, *Hypermart* tidak akan berhenti untuk memperkuat logistik, menyelenggarakan pelatihan rutin bagi SDM serta peningkatan sistem IT ter-up date yang mengikuti perkembangan zaman.

b. *Hypermart* Palopo

Gerai *Hypermart* ini diresmikan oleh Wakil Walikota Palopo Rahmat Masri Bando, Muspida Kota Palopo, President Lippo Group Theo Sambuaga dan jajaran Direksi Matahari *Hypermart*, para undangan serta warga masyarakat kota Palopo. Pembukaan gerai *Hypermart* di Palopo ini sejurus dengan strategi Lippo Group yang merupakan induk usaha PT Matahari Putra Prima Tbk yang mengelola *Hypermart* yaitu melakukan ekspansi usaha ke berbagai kota di Indonesia Timur. Sebelumnya *Hypermart* telah membuka gerai di Manado, Gorontalo, Makassar, Jayapura, Ambon, Kendari, dan dua hari yang lalu (18/2) diresmikan gerai ke 79 di Kupang. Gerai *Hypermart* dengan luas 5.000 meter persegi dan menelan biaya investasi sekitar Rp150 miliar ini merupakan gerai *Hypermart* ke tujuh di Pulau Sulawesi. Peresmian gerai *Hypermart* di Palopo ini juga menandakan bahwa strategi *Hypermart* untuk terus ekspansi sangat tepat karena di kota kedua yang memiliki potensi perekonomian yang baik. "*Hypermart* akan terus berusaha memberikan pelayanan terbaik, produk unggulan serta best value bagi masyarakat di Indonesia termasuk seluruh masyarakat Palopo," ujarnya. Kehadiran *Hypermart* diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi ekonomi rakyat dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat kota Palopo dan sekitarnya. Tercatat tidak kurang dari 325 tenaga kerja yang bekerja di *Hypermart*, dimana hampir seluruh karyawan merupakan warga asal Palopo dan daerah sekitarnya. *Hypermart* juga bermitra dengan pemasok lokal yang menyediakan produk-produk fresh dan produk lokal unggulan.

Hypermart merupakan salah satu unit bisnis kelolaan Matahari *Food Businessa* (MFB) selain *Foodmart & Boston Health Center*. MFB merupakan bagian dari konsep ritel multi format dibawah MPP. Saat ini MFB mengelola 79 Gerai *Hypermart*, 28 *Foodmart*, dan 67 gerai *Boston health center*. Total pendapatan group bisnis *Hypermart* telah mencapai 9 Triliun dengan proyeksi pertumbuhan 20% pada 2012. Pendapatan konsolidasi MPPA sampai kuartal III-2012 senilai Rp7,97 triliun tumbuh 22,05% dari periode yang sama tahun lalu. Strategi yang ekspansif pada 2012 ini membuat manajemen yakin target pendapatan sebesar Rp11,2 triliun bakal tercapai akhir tahun ini.

c. Visi dan Misi

Hypermart di Palopo memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah gambaran mengenai visi dan misi *Hypermart* di Palopo:

Visi *Hypermart* Palopo

- 1) Menjadi pilihan utama konsumen dalam bidang ritel perdagangan, khususnya untuk kebutuhan sandang dan pangan.
- 2) Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Misi *Hypermart* Palopo

- 1) Memberikan nilai dengan menyediakan barang berkualitas tinggi namun dengan harga terjangkau.
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan untuk meningkatkan pengalaman berbelanja.
- 3) Menyediakan barang kebutuhan primer yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Dengan visi dan misi ini, *Hypermart* diharapkan tidak hanya menjadi tempat belanja, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Palopo melalui penciptaan lapangan kerja dan kerjasama dengan pemasok local.

2. Identitas Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persen |
|-----|---------------|--------|--------|
| 1 | Perempuan | 38 | 38 % |
| 2. | Laki – laki | 33 | 33 % |
| | Total | 71 | 71 |

Sumber: Data di olah 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 33 orang atau 33% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 38

orang atau sekitar 38% dari seluruh jumlah responden.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan umur

| No. | Umur | Tanggapan Responden | |
|-----|---------------------|---------------------|----------------|
| | | Orang | Presentase (%) |
| 1 | Lebih dari Usia 25 | 40 | 40% |
| 2 | Kurang dari Usia 25 | 31 | 31% |
| | Total | 71 | 71 |

Sumber: Data di olah 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berusia di atas 25 tahun sebanyak 40 orang (40%) dari seluruh jumlah responden, dan paling sedikit responden yang berusia di bawah 25 tahun yaitu 31 orang (31%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

| No. | Pendidikan | Tanggapan Responden | |
|-----|------------|---------------------|----------------|
| | | Orang | Presentase (%) |
| 1 | SD | - | - |
| 2 | SMP | - | - |
| 3 | SMA | 5 | 5% |
| 4 | D3 | 5 | 5% |
| 5 | S1 | 61 | 61% |
| | Total | 71 | 71% |

Sumber: Data di olah 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan SD yaitu berjumlah 0 orang atau sekitar 0% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan SMP yaitu berjumlah 0 orang atau sekitar 0% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan SMA yaitu berjumlah 5 orang atau sekitar 5% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 61 orang atau sekitar 61% dari seluruh jumlah responden.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu pengguna *fintech* (X) dan perkembangan usaha (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil validitas

| Variabel | Pernyataan | r- hitung | r-tabel | Keterangan |
|----------------------|------------|-----------|---------|------------|
| Pengguna Fintech (X) | X.1 | 0,659 | 0,230 | Valid |
| | X.2 | 0,745 | 0,230 | Valid |
| | X.3 | 0,792 | 0,230 | Valid |
| | X.4 | 0,764 | 0,230 | Valid |
| | X.5 | 0,667 | 0,230 | Valid |
| | X.6 | 0,697 | 0,230 | Valid |
| | X.7 | 0,636 | 0,230 | Valid |
| | X.8 | 0,508 | 0,230 | Valid |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Untuk mengukur nilai validitas *pengguna fintech (X)* ditentukan dengan melihat nilai pada Tabel *product moment* dan didapat nilai $r = 0,230$. Jika hasil validitas lebih besar dari 0,230 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada penggunaan *fintech (X)* pada tabel 4.4, hasil analisisnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,230 sehingga disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada penggunaan *Fintech (X)* tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian

Tabel 4.5
Hasil validitas

| Variabel | Pernyataan | r- hitung | r- tabel | Keterangan |
|------------------------|------------|-----------|----------|------------|
| Perkembangan usaha (Y) | Y1 | 0,640 | 0,230 | Valid |
| | Y.2 | 0,782 | 0,230 | Valid |
| | Y.3 | 0,491 | 0,230 | Valid |
| | Y.4 | 0,686 | 0,230 | Valid |
| | Y.5 | 0,764 | 0,230 | Valid |
| | Y.6 | 0,675 | 0,230 | Valid |
| | Y7 | 0,760 | 0,230 | Valid |
| | Y8 | 0,358 | 0,230 | Valid |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Untuk mengukur nilai validitas pertumbuhan usaha (Y) ditentukan dengan melihat nilai Tabel Product Moment (71) dan didapat nilai $r = 0,230$. Jika hasil validitas lebih besar dari 0,230 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada perkembangan usaha UMKM (Y) pada tabel diatas, hasil analisisnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,230 sehingga disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada

perkembangan usaha UMKM (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstrukonstruksi pernyataan berbentuk kuesioner.

Tabel 4.6
Hasil uji reliabilitas

| Variabel | r Alpha | Nilai reabilitas | Informasi |
|---------------------------|---------|------------------|-----------|
| Pengguna Fintech (X) | 0,856 | 0,600 | Reliabel |
| perkembangan usaha (Y) | 0,759 | 0,600 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Cara mengambil keputusan:

- a) Jika $r \text{ Alpha} > 0,600$ maka reliabel..
- b) Jika $r \text{ Alpha} < 0,600$ maka tidak reliabel.

Analisis: Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha atau r Alpha sebesar 0,856, dan 0,759. Hal ini membuktikan kuesioner adalah reliabel karena r Alpha yang bernilai lebih besar dari 0,600.

2. Uji Asumsi klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada berdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 4.7
Hasil uji normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 71 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.89630976 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.046 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .607 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .855 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel 4.7 uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,855 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.8
Hasil uji heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.065 | 4.627 | | 4.985 | .000 |
| | Penggunaan fintech | .308 | .128 | .279 | 2.410 | .019 |

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha umkm

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji gletser pada tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi 0,19 yang artinya bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linier sederhana. Model regresi linear sederhana menggambarkan pengaruh penggunaan *Fintech* yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu perkembangan usaha. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil uji regresi linier sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.065 | 4.627 | | 4.985 | .000 |
| | Penggunaan fintech | .308 | .128 | .279 | 2.410 | .019 |

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha umkm

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat hasil model estimasi sebagai berikut: $Y = 23,065 + 0,308 X$

Interpretasi model tersebut di atas, yaitu: Arti dari model persamaan adalah:

- a) Nilai a (konstanta) sebesar 23,065 artinya apabila tidak ada variabel independen atau sama dengan nol maka peningkatan pertumbuhan usaha pedagang sebesar 23.065
- b) Nilai koefisien penggunaan *fintech* (b) sebesar 0,308. Artinya, setiap ada kenaikan penggunaan *financial technology* (X) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan usaha sebesar 0,308.

4. Hipotesis

- a) Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap peningkatan daya jual produk UMKM. Untuk mengetahui pengaruh nyata variabel secara parsial dapat dilakukan dengan uji t.

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.065 | 4.627 | | 4.985 | .000 |
| | Penggunaan fintech | .308 | .128 | .279 | 2.410 | .019 |

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha umkm

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t hitung penggunaan *fintech* (X) adalah 2,903. Sedangkan untuk menentukan Nilai t tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel t yang sudah ada. Df adalah hasil pengurangan jumlah data dikurangi jumlah variabel penelitian ($71 - 3 = 68$). Nilai signifikan pada $\alpha = 5\%$, sehingga taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya tentukan nilai t tabel dengan melihat tabel t. Pada penelitian ini nilai signifikansi 0,05 dan Df adalah 68, sehingga diperoleh nilai t tabel adalah 1,667.

Nilai t-hitung penggunaan *fintech* sebesar $2,410 > t\text{-tabel}$ (1,667) dan nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di *hypermart* palopo.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .279 ^a | .078 | .064 | 2.91722 |
| a. Predictors: (Constant), Penggunaan fintech | | | | |
| b. Dependent Variable: Perkembangan usaha umkm | | | | |

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS Ver.20.

Tabel dapat dilihat R-square adalah 0,078 atau 7,8% yang berarti variabel penggunaa *fintech* mampu menjelaskan terhadap perkembangan usaha UMKM di hypermart palopo sebesar 7,8%, sedangkan sisanya sebesar 92,2% (100% - 7,8%) dijelaskan oleh variabel lain 92,2 yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 7,8%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori rendah.

B. Pembahasan

Nilai koefisien penggunaan *fintech* (b) sebesar 0,308. Artinya, setiap ada kenaikan penggunaan *fintech* (X) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan perkembangan usaha UMKM sebesar 0,308. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,410 > 1,667$ sehingga penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di *Hypermart* Palopo.

Perkembangan teknologi internet dan globalisasi telah berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk *financial technology* (*fintech*) yang memengaruhi pertumbuhan bisnis di Indonesia. Kemajuan *fintech* telah

memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan cepat dan mudah, sehingga memengaruhi perkembangan era ekonomi digital. Bank Dunia telah mengidentifikasi *fintech* sebagai sektor yang menggunakan teknologi untuk membuat sistem dan layanan keuangan menjadi lebih efisien.

Financial technology (fintech) sangat penting bagi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, karena berkontribusi signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional. *Fintech* berpotensi meningkatkan kontribusi keuangan industri dan sektor perbankan. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengakses satu platform dan memfasilitasi transaksi yang lebih mudah. Penggunaan *fintech* di sektor perbankan seperti perbankan, seperti GoPay, OVO, dan ShopeePay, dll telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional perbankan dan berkontribusi positif terhadap pengembangan UMKM.

Fintech juga telah dilihat sebagai metode pembayaran alternatif, meningkatkan efisiensi transaksi keuangan dan memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran. Fenomena Revolusi Industri 4.0 telah mengubah model bisnis tradisional menjadi sistem teknologi, dan *fintech* telah menjadi jembatan antara sektor keuangan dan masyarakat. Di Indonesia, *fintech* banyak digunakan dalam sistem uang elektronik, seperti kartu debit dan kredit. Teknologi keuangan dapat memberikan layanan yang lebih efisien bagi pengguna di berbagai sektor, seperti ritel, perbankan, dan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Putri Darmika, Halim Usman, dan Goso, berjudul “Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan Umkm di Kota Palopo”. Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, analisis data, regresi linier sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini yaitu: berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM di *kota* Palopo. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $4,668 > 2,0141$, maka dapat disimpulkan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa Pengaruh *Financial Technology* mempengaruhi Perkembangan UMKM di kota Palopo.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap Perkembangan usaha UMKM dengan membagikan kuisisioner ke para pelaku UMKM Kota Palopo yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial technology* memiliki pengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo. Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima.

Variabel *financial technology* (X) berpengaruh terhadap Perkembangan usaha di hypermart Palopo artinya bahwa H_0 diterima. Berdasarkan uji T hasil analisa menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

B. Saran

1. Pengguna *financial technology* (*fintech*) harus mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan minat konsumen untuk membeli, misalnya dengan meningkatkan mutu, kualitas dan jaminan terhadap produk serta memberikan diskon yang menarik agar konsumen lebih tertarik dan secara otomatis juga dapat meningkatkan pertumbuhan usaha bagi UMKM/pedagang.
2. Bagi peneliti lain yang akan meneliti pada permasalahan yang sejenis diharapkan memasukan variabel lain diluar variabel yang sudah ada dalam

penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Bagus Rindi, *Jurnal Fintech Hukum*, Teknologi, Telekomunikasi dan Perbankan Syariah, Prihatwono Law Research Vol. 1 Juni 2018

Agung Akbar Putra Bastian “*Dampak Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis UMKM Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen*” (Disertasi Universitas Islam Negeri Semarang, 2020)

Amelia, N.U. (2021). Peran financial technology dalam meningkatkan pendapatan UMKM di kabupaten Pangkep. POIN: *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*

Annisa Choirunnisa “*Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Pedagang Di Pasar Chimangis Chiputat Kota Tangerang Selatan)*”, (Universitas Islam Negeri Sripsi Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

Arianti, Sepeda Fitri. 2021. *Literasi keuangan* (teori dan implementasi). Diedit oleh Vivit Kurniawan. Banyumas: CV Pena Persada

Darmika, Ade Putri. *Pengaruh Financial Technology terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo*. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Ernama Santi, Otoritas Jasa Keuangan Otoritas Pengawasan Teknologi Keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016, *Jurnal Hukum Diponegoro*).

Ferry Hendro Basuki dan Hartina Hussein, *Analisis swot financial technology dalam dunia perbankan di kota Ambon* (survei perbankan di kota Ambon), Sweet Journal, volume 2, nomor 1, Januari 2018

Hartina Fattah, dkk, *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Publica Indonesia Utama.

Imam Gozali, *Penerapan Analisis Multivariat Menggunakan IBM SPSS 23* (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Jami, DZAR (2022). Analisis Dampak Perkembangan Fintech Lending Terhadap Kinerja Perbankan (Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).

Kementrian Agama RI “*Al Qur’an surat Al-Baqarah [2]:185*” (Yayasan penyelenggara penafsir dan penerjemah Al Qur’an, Jakarta, 2012

Masruil, P. I. A., Salsabila, F. T., & Fitrianto, A. R. (2022). Peran Fintech Dalam Perkembangan Umkm Guna Mendorong Pemulihan Ekonomi. *Jimek:*

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi,

Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 13/PJOK 02/2018 tentang *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan* 2Astir, Rumondang et al., *Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital* (Jakarta: Yayasan Kita Tulis, 2019)

Paulus, A. L., & Murdapa, P. S. (2016). Pemanfaatan teori resource-based view pada ritel minimarket: implikasinya terhadap strategi dan keunggulan bersaing. *Pemanfaatan teori resource-based view pada ritel minimarket: implikasinya terhadap strategi dan keunggulan bersaing,*

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia

Romadhon, Fitri, and Alfiana Fitri. "Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)." *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 3.1, 2020, 32.

Santi, I.H., & Erdani, B. (2021). *Model Penerimaan Teknologi (TAM)*. Rumah Penerbitan NEM.

Singgih Santoso, *Buku Latihan Spss Statistika Parametrik*,(Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012)

Sugen Santoso, "Sistem Transaksi E-Commerce Dalam Perspektif KUHPerdata dan Hukum Islam," *Majalah AHKAM*, Volume 4, Nomor 2, November 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015).

Tresnatmaya, L. (2019). *Dampak Persepsi Manfaat Kartu Debit dan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa* (Disertasi Doktor, Unika Soegijapranata Semarang).

Tren Bisnis, *Pengenalan Fintech dan Jenisnya di Indonesia*, Trendingbisnis.com (Online 8 September 2018).

Trihasa, R., & Ikhwana, A. (2016). Analisis rencana pengembangan usaha abon ikan lele. *Jurnal Kalibrasi*.

Van Marsallee, S., Nugroho, H.F., Saputri, S.E., Tavania, R., & Saputro, R.F. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Financial Technology (Fintech) oleh UMKM di Kabupaten Banyumas. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*.

Vivik, Janner et al., *Fintech: Sistem Keuangan Teknologi di Era Digital* (Yogyakarta: Kita Tulis Foundation, 2020).

Vinarto, W.W.A.(2020). Peran teknologi keuangan dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*.

Vardana, O.R., Alia, S., & Yanto, Y. (2024). PENENTU KEPENTINGAN TRANSAKSI MENGGUNAKAN TEKNOLOGI KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (ZHIAKu)*, 3(2), 93-116.

Yang, Y., Xue, H., Huang, M., Cho, T., dan Kishi, Y. (2017). Dampak teknologi keuangan terhadap produktivitas industri perbankan di Taiwan. *Jurnal Internasional e-Pendidikan, e-Bisnis, e-Governance dan e-Learning*, 7(4), 255–263.

L

A

M

P

I

R

A

N

**FORMAT PENGUMPULAN
LEMBAR KUESIONER**

**PENGARUH PENGGUNA *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DI HYPERMART PALOPO**

Salam bagi Responden yang terhormat, Perkenalkan nama saya PUTRI PRATIWI (2004020182) salah satu mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Saat ini saya akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengguna *Financial Technology (Fintech)* terhadap Perkembangan Usaha di Hypermart Palopo”. saya meminta izin untuk mengambil data kalian sebagai penelitian saya. Saya berharap anda dapat menjawab dengan sejujurjujurnya, semua jawaban yang anda berikan akan menjadi bagian penting dari penelitian saya. Saya akan memastikan bahwa data anda akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Petunjuk Pengisian:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang memenuhi persepsi Saudara/Saudari dengan cara memberi tanda centang (√).
2. Isilah data responden berikut berdasarkan kriteria yang Saudara/Saudari miliki.
3. Layanan fintech apa yang digunakan
 Qris OVO Dana Lainnya

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Usia di atas 25 tahun Usia di bawah 25 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki
4. Pendidikan : SD SMP SMA Sarjana D3

Keterangan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. N : Cukup Setuju
4. TS : Tidak Setuju

5. STS : Sangat Tidak Setuju

A. Pengguna *financial technology (fintech)* (Variabel X)

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|--------------------|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| KEGUNAAN | | | | | | |
| 1. | Menurut saya, menggunakan <i>financial technology (Fintech)</i> sangat efisien dalam membantu mengelola keuangan | | | | | |
| 2. | Saya menggunakan <i>financial technology (fintech)</i> untuk mengakses layanan keuangan yang mudah dan cepat. | | | | | |
| 3. | <i>financial technology (Fintech)</i> mampu menyediakan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan. | | | | | |
| 4. | Dengan menggunakan <i>financial technology (fintech)</i> untuk menghemat waktu dan biaya dalam melakukan transaksi keuangan. | | | | | |
| KEMUDAHAN | | | | | | |
| 1. | Layanan <i>financial technology (Fintech)</i> tersedia dan dapat diakses dengan mudah dimanapun dan kapanpun | | | | | |
| 2. | Saya mampu menggunakan layanan <i>financial technology (fintech)</i> tanpa perlu bantuan orang lain. | | | | | |
| 3. | Dengan teknologi <i>fintech</i> , memudahkan konsumen saya. | | | | | |
| 4. | Menggunakan layanan <i>financial technology (fintech)</i> tidak membuat aktivitas lainnya terganggu. | | | | | |
| | | | | | | |
| KEPERCAYAAN | | | | | | |
| 1. | Saya percaya dalam bertransaksi menggunakan layanan <i>financial technology (fintech)</i> tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi saya nantinya | | | | | |
| 2. | <i>financial technology (fintech)</i> yang saya gunakan sudah berijin resmi OJK. | | | | | |

B. Pertumbuhan dan Perkembangan Pelaku Usaha (Variabel Y)

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|------------------------|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| OMSET PENJUALAN | | | | | | |
| 1. | Pemasaran atau promosi membantu dalam meningkatkan jumlah pelanggan | | | | | |
| 2. | Saya selalu menargetkan omset penjualan usaha saya | | | | | |
| 3. | Omzet penjualan saya cukup tinggi sehingga memotivasi saya untuk bekerja lebih giat | | | | | |
| TENAGA KERJA | | | | | | |
| 1. | Jumlah tenaga kerja yang saya butuhkan mencukupi untuk membantu mengelolah usaha saya | | | | | |
| 2. | Kualitas karyawan saya selalu memenuhi standar yang telah dibuat | | | | | |
| 3. | Agar mendapatkan karyawan yang rajin dan jujur, saya mempekerjakan keluarga atau tetangga saya | | | | | |
| MODAL USAHA | | | | | | |
| 1. | Modal usaha saya dari pinjaman | | | | | |
| 2. | Omzet penjualan saya cukup tinggi sehingga memotivasi saya untuk bekerja lebih giat | | | | | |

DATA TABULASI PENELITIAN
PENGARUH PENGGUNA FINTECH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DI HYPERMART PALOPO

| PENGGUNA FINTECH (X) | | | | | | | | TOTAL | PERKEMBANGAN USAHA (Y) | | | | | | | | TOTAL |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 39 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 32 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 37 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 38 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 37 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 34 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 35 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 35 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 36 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 36 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 35 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 34 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 36 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 38 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 37 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 34 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 35 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 36 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 35 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 38 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 28 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 39 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 35 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 38 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 36 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 33 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 37 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 31 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 35 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 35 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 37 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 31 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 33 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 39 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 38 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 38 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 30 |

| | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P6 | Pearson Correlation | .236* | .755** | .350** | .407** | .333** | 1 | .363** | .354** | .697** |
| | Sig. (2-tailed) | .047 | .000 | .003 | .000 | .005 | | .002 | .002 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| P7 | Pearson Correlation | .236* | .429** | .340** | .466** | .450** | .363** | 1 | .203 | .636** |
| | Sig. (2-tailed) | .048 | .000 | .004 | .000 | .000 | .002 | | .089 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| P8 | Pearson Correlation | .088 | .277* | .284* | .361** | .165 | .354** | .203 | 1 | .508** |
| | Sig. (2-tailed) | .467 | .019 | .016 | .002 | .169 | .002 | .089 | | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .659** | .745** | .792** | .764** | .667** | .697** | .636** | .508** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Y

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | TOTAL |
|----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .546** | .322** | .324** | .356** | .362** | .378** | .054 | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .006 | .006 | .002 | .002 | .001 | .655 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| Y2 | Pearson Correlation | .546** | 1 | .515** | .547** | .433** | .461** | .491** | .081 | .782** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .501 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| Y3 | Pearson Correlation | .322** | .515** | 1 | .429** | .055 | -.021 | .345** | -.114 | .491** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .000 | | .000 | .651 | .862 | .003 | .345 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| Y4 | Pearson Correlation | .324** | .547** | .429** | 1 | .445** | .273* | .409** | .107 | .686** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .000 | .000 | | .000 | .021 | .000 | .373 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| Y5 | Pearson Correlation | .356** | .433** | .055 | .445** | 1 | .751** | .536** | .283* | .764** |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .651 | .000 | | .000 | .000 | .017 | .000 |

| | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| | Pearson Correlation | .362** | .461** | -.021 | .273* | .751** | 1 | .502** | .137 | .675** |
| Y6 | Sig. (2-tailed) | .002 | .000 | .862 | .021 | .000 | | .000 | .255 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| | Pearson Correlation | .378** | .491** | .345** | .409** | .536** | .502** | 1 | .296* | .760** |
| Y7 | Sig. (2-tailed) | .001 | .000 | .003 | .000 | .000 | .000 | | .012 | .000 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| | Pearson Correlation | .054 | .081 | -.114 | .107 | .283* | .137 | .296* | 1 | .358** |
| Y8 | Sig. (2-tailed) | .655 | .501 | .345 | .373 | .017 | .255 | .012 | | .002 |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |
| | Pearson Correlation | .640** | .782** | .491** | .686** | .764** | .675** | .760** | .358** | 1 |
| TOTAL | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .002 | |
| | N | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 | 71 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas X

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 71 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 71 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .836 | 8 |

Uji Reabilitas Y

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------------|----|-------|
| Valid | 71 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 71 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .795 | 8 |

Regresion

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .279 ^a | .078 | .064 | 2.91722 |

a. Predictors: (Constant), Penggunaan fintech

b. Dependent Variable: Perkembangan usaha umkm

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.065 | 4.627 | | 4.985 | .000 |
| | Penggunaan fintech | .308 | .128 | .279 | 2.410 | .019 |

a. Dependent Variable: Perkembangan usaha umkm

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 71 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 2.89630976 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.046 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .607 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .855 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 1



Lampiran 2



Lampiran 3



Lampiran 4



Lampiran 5



Lampiran 6

Riwayat Hidup



PUTRI PRATIWI, lahir di Desa Rampoang Kecamatan Tana Lili, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan Indonesia pada tanggal, 07 September 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan bapak Rusmin dan Ibu Agustia dengan jumlah saudara tiga yaitu, Ika Andriani Rusmin, S.E., Meisi Sasmita Rusmin, S.P. dan Andini Rusmin. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 206 rampoang (*tahun lulus 2014*), Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Bone-bone (*tahun lulus 2017*) kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 12 Luwu Utara (*tahun lulus 2020*) hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Perbankan Syariah.

Pada akhir studinya peneliti menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh Pengguna *Financial Technology (fintech)* terhadap Perkembangan Usaha di *Hypermart Palopo***” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) Perbankan Syariah .

Kontak person peneliti: putripratiwirusmin11@gmail.com